

# Aplikasi Bordir dan Payet pada *Evening Gown* dengan Gaya Karakter *Dame Gothel*

Firza Fitri<sup>1✉</sup>, Pipin Tresna Prihatin<sup>2</sup>

(1,2) Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan,  
Universitas Pendidikan Indonesia

✉ Corresponding author  
([firzafitri01@upi.edu](mailto:firzafitri01@upi.edu))

## Abstract

*Evening gown* adalah busana yang digunakan untuk menghadiri pesta jamuan makan malam yang bersifat *glamour* dan *elegant*. Bahan yang digunakan bertekstur halus, warna lebih mencolok, dan hiasannya lebih mewah. Dilihat dari karakteristik busana pesta diatas penulis terinspirasi untuk menjadikan karakter *Dame Gothel* sebagai konsep untuk membuat *evening gown*. *Dame Gothel* adalah salah satu karakter antagonis dalam film animasi ke-50 Walt Disney Pictures *Tangled* (2010). Dalam film tersebut *Dame Gothel* berperan sebagai wanita angkuh yang mengeksploitasi kekuatan sihir Rapunzel selama 18 tahun. Busana yang digunakan *Dame Gothel* menjadi daya tarik tersendiri, mulai dari baju berwarna merah tua, garis leher berbentuk persegi dan hiasan berwarna emas pada bagian tertentu busana. Dari penggambaran tersebut penulis membuat *evening gown* yang terinspirasi dari gaya karakter *Dame Gothel* yang dihias dengan aplikasi bordir dan payet, sehingga dapat menampilkan kesan *glamour* dan *elegant* seperti pengertian *evening gown* sendiri yaitu gaun pesta yang memiliki ciri yang lebih menonjol dari segi warna, bentuk dan garnitur dibanding gaun yang lain.

**Kata kunci:** *Bordir dan Payet, Dame Gothel, Evening Gown*

## Abstract

*Evening gown* is a dress that is used to attend a dinner party that is glamorous but also elegant. The materials used are finely, the colors are striking, and the decorations are luxurious. Judging from the characteristics of the party dress above, the author was inspired to make *Dame Gothel's* character a concept for making an *evening gown*. *Dame Gothel* is a antagonist character in Walt Disney Pictures' 50th animated film *Tangled* (2010). In this film, *Dame Gothel* plays an arrogant woman who exploits the power of the royal princess for 18 years. The clothes used by *Dame Gothel* are a special attraction, starting from the red clothes, square necklines and gold decorations on certain parts of the clothes. From these depictions the author made an *evening gown* inspired by characteristics of *Dame Gothel's* which was decorated with embroidery and sequin applications so that it could display a luxurious and elegant impression as the meaning *evening gown* itself is a party dress which has more prominent characteristics in terms of color, shape and garniture compared other.

**Keyword:** *Dame Gothel, Embroidery and Sequins, Evening Gown*

## PENDAHULUAN

*Evening gown* adalah busana yang digunakan untuk menghadiri pesta atau jamuan makan malam yang bersifat *glamour* dan *elegant*. *Evening gown* memiliki variasi yang lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan busana sehari-hari. Penggunaan bahan berkualitas tinggi sangat penting dalam proses pembuatan *evening gown*, termasuk kain utama, bahan tambahan, dan elemen dekoratif (Qastarin, 2019). Hal itu sangat cocok dengan karakteristik dari busana yang digunakan tokoh animasi *Dame Gothel*. *Dame Gothel* merupakan karakter fiksi yang muncul dalam film animasi ke-50 *Walt Disney Pictures Tangled* (2010). Karakter ini disuarakan oleh aktris dan penyanyi Donna Murphy dalam debut acting suaranya, pada film tersebut *Dame Gothel* berperan sebagai seorang wanita tua angkuh yang mengeksploitasi kekuatan sihir Rapunzel yang dapat membuat seseorang tetap cantik dan awet muda. Dengan mengurung dan menyamar sebagai ibu tiri selama 18 tahun, *Dame Gothel* memanfaatkan kekuatan sihir Rapunzel sampai ia berhasil kabur dan penampilan *Dame Gothel* pun kembali ke bentuk semula (Syafarina. 2014). Busana yang dikenakan *Dame Gothel* memiliki daya tarik tersendiri, pada film tersebut

Dame Gothel menggunakan busana berwarna merah tua yang mengkilap dari bahan beludru memiliki garis leher berbentuk persegi dan hiasan renda berwarna emas pada bagian pinggang dan garis leher busana.

Dari penggambaran karakter fiksi tersebut, penulis terinspirasi untuk menjadikan gaya karakter Dame Gothel sebagai sumber ide dalam pembuatan *evening gown* yang dimodifikasi dan dihias dengan aplikasi bordir dan payet yang dapat menampilkan kesan *glamour* dan *elegant* seperti pengertian *evening gown* yaitu jenis gaun pesta yang digunakan malam hari yang memiliki ciri lebih menonjol dibanding gaun yang lain dari segi warna dan garnitur seperti bordir dan payet.

Bordir merupakan sebuah hiasan yang diterapkan di atas kain atau bahan-bahan yang lain menggunakan jarum jahit dan juga benang (Li, 2021). Bahan-bahan seperti mutiara, potongan logam, manik-manik, payet atau pun bulu burung bisa menjadi hiasan untuk bordir. Bordir memiliki dua jenis, yaitu bordir manual yang memiliki hasil jadi dengan tingkat kualitas bagus serta lebih bervolume dan bordir komputer memiliki hasil jadi pada kerapatan benang rata namun kurang bervolume (Arias Domínguez, 2021). Pengaplikasian hasil bordir pada *evening gown* bisa disebut juga lekapan lace yang dipasang dengan cara mapping mengikuti pola tertentu pada bagian-bagian busana. Detail hiasan biasanya ditambah dengan sulam payet, memasang borci atau payet menggunakan benang dan jarum sehingga busana terlihat lebih tajam (Zheng et al., 2020). Payet adalah hiasan mengkilap berbentuk bulat kecil yang dilekatkan pada busana. Tujuan dari memasang payet adalah untuk memberikan kesan yang indah, menarik dan gemerlap pada *evening gown* sehingga dapat menjadi pusat perhatian bagi orang yang melihatnya dan produknya pun terlihat mewah.

Tujuan pembuatan *evening gown* pada kajian komprehensif ini adalah untuk menggali kreatifitas penulis dalam menghias busana pesta agar terlihat lebih menarik. Sehingga menampilkan busana yang *elegant*, *glamour* dan cocok digunakan untuk kesempatan pesta malam. Penulis menggunakan sumber ide dari karakter Dame Gothel yang dimodifikasi dan menambahkan bordir dan payet sebagai aplikasi *garniture* dalam desain busananya.

Manfaat yang diperoleh dari penulisan karya ilmiah ini, secara teoritis dapat menambah wawasan mengenai aplikasi *garniture* bordir dan payet pada *evening gown*. Manfaat lainnya yaitu memiliki pengalaman dalam mendesain dan membuat *evening gown* menggunakan sumber ide karakter Dame Gothel dengan menambahkan aplikasi bordir serta payet.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya ilmiah ini adalah metode *Project Based Learning* (PBL). Metode *Project Based Learning* adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan mahasiswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk (Sutiman, 2013). Secara umum memiliki 3 langkah, yakni *Planning*, *Creating*, dan *Processing* (Titu, 2015). Metode ini diterapkan dalam pengerjaan karya yang berjudul "Aplikasi Bordir dan Payet pada *Evening Gown* dengan Gaya Karakter Dame Gothel" yang dilakukan dengan tahapan berikut:

1. Studi literature, digunakan untuk mencari referensi dari berbagai sumber untuk menunjang pokok bahasan yang sedang dikaji, baik itu dari buku, majalah, artikel ilmiah dan internet.
2. Pembuatan moodboard, bertujuan agar pembuatan karya terarah dan sesuai dengan tujuan dan konsep yang telah ditentukan.
3. Pembuatan desain, busana dirancang sesuai dengan moodboard yang menggambarkan *evening gown* dengan menambahkan aplikasi bordir dan payet.
4. Pembuatan produk yang dilakukan beberapa tahapan, yaitu:
  - a. Proses desain
  - b. Proses pembuatan busana
  - c. Proses pengaplikasian bordir dan payet pada busana

## *Evening gown*

*Evening gown* adalah busana yang digunakan untuk menghadiri pesta atau jamuan makan malam yang bersifat *glamour* dan *elegant*. *Evening gown* termasuk ke dalam busana semi formal, pemilihan bahan untuk *evening gown* harus terlihat mewah dan *glamour*, memiliki tekstur lebih halus dan lembut, warna yang digunakan pun lebih mencolok dan hiasannya lebih mewah. Berdasarkan sifatnya *evening gown* digolongkan menjadi busana pesta malam resmi dan busana pesta malam gala (Ekawati, 2020). Busana pesta malam resmi adalah busana yang dikenakan pada saat acara resmi, busana masih sederhana, biasanya berlengan tertutup sehingga terlihat rapi dan sopan namun tetap mewah. Busana pesta malam gala adalah busana pesta yang dipakai pada malam hari untuk kesempatan pesta, dengan ciri-ciri model busana terbuka, *glamour* dan mewah seperti busana *backlees* (punggung terbuka), *busty look* (dada terbuka), *decolette look* (leher terbuka) dan lain-lain. Warna yang digunakan pada *evening gown* mencakup warna yang terlihat mewah dan gemerlap seperti merah marun, emas, hitam, dan biru tua. Dalam proses memperindah busana

pesta memerlukan beberapa teknik menghias. Penambahan bordir dan payet adalah teknik yang umum untuk memperindah suatu busana (Taryati, 2018).



**Gambar 1.1 Evening Gown**

Sumber: <https://id.aliexpress.com>

### **Dame Gothel**

Dame Gothel adalah karakter fiksi yang berperan sebagai antagonis pada film animasi ke-50 *Walt Disney Pictures Tangled* (2010). Karakter ini disuarakan oleh aktris dan penyanyi Donna Murphy dalam debut *acting* suaranya. Dame Gothel merupakan wanita tua angkuh yang menculik seorang putri kerajaan yang bernama Rapunzel untuk mengeksploitasi kekuatan sihirnya. Ia menyamar sebagai ibu tiri Rapunzel selama 18 tahun sampai ia berhasil kabur sehingga penampilan Dame Gothel pun kembali ke bentuk semula (Syafrina, 2014). Busana yang dikenakan Dame Gothel memiliki daya tarik tersendiri, pada film tersebut Dame Gothel menggunakan busana berwarna merah tua yang mengkilap dari bahan beludru memiliki garis leher berbentuk persegi dan hiasan renda berwarna emas pada garis leher dan garis pinggang busana. Warna merah pada busana yang digunakan Dame Gothel memberikan kesan agresif, impulsive, hasrat dan keberanian. Warna merah juga memberikan sinyal bahwa seseorang memiliki rasa percaya diri, kepribadian yang ekstrovert dan tegas. Aplikasi hiasan berwarna emas membuat busana semakin terlihat gemerlap. Dengan itu, karakter Dame Gothel sangat cocok dijadikan sebagai sumber ide untuk membuat *evening gown* yang dihias dengan aplikasi bordir dan payet sehingga busana terlihat lebih mewah.



**Gambar 1.2 Dame Gothel**

Sumber: <https://comicvine.gamespot.com>

### **Bordir dan Payet**

Bordir merupakan aksen utama dalam suatu busana, keterampilan bordir di masa sekarang sangat dibutuhkan, bordiran tidak hanya diterapkan dalam kebaya tradisional saja melainkan dapat diterapkan dalam berbagai busana salah satunya pada busana pesta atau *evening gown*. Istilah bordir identik dengan menyulam karena kata "bordir" diambil dari istilah Inggris embroidery (im-broide) yang artinya sulaman (Rizqi, 2020). Bordir merupakan salah satu kerajinan ragam hias untuk aksesori berbagai busana dan lenan rumah tangga yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain, dengan alat bantu seperangkat mesin jahit (mesin jahit bordir) atau mesin jahit komputer.

Desain motif bordir harus bervariasi berlandaskan perkembangan dan situasi kondisi imajinasi supaya memiliki nilai tambah yang menawan dan memikat, tidak lepas dari bentuk dasar desain yaitu bentuk alami, dekoratif, geometris dan abstrak. Motif bordir merupakan suatu dasar atau pokok dari suatu gambar atau pola yang merupakan pangkal atau pusat rancangan gambar, sehingga makna dari tanda dan simbol di balik motif tersebut dapat diungkap. Di dalam motif terdapat susunan yang terdiri atas unsur bentuk atau obyek, skala atau proporsi, dan komposisi. Motif menjadi pangkalan atau pokok dari suatu pola kemudian mengalami proses penyusunan dan diterapkan secara berulang-ulang sehingga menjadi pola. Pola itulah yang nantinya akan diterapkan pada benda lain yang nantinya akan menjadi ragam hias. Pengaplikasian hasil bordir pada *evening gown* bisa disebut juga lekapan lace dapat dipasang dengan cara mapping mengikuti pola tertentu pada bagian-bagian busana kemudian dihias menggunakan berbagai macam payet (Rohma, 2022)



**Gambar 1.3 Bordir Bunga**  
Sumber: Firza Fitri (2024)

Payet merupakan hiasan yang dilekatkan pada suatu permukaan kain berupa manik-manik yang berlubang ditengahnya yang dipasang pada busana (Restyawati, 2020). Payet adalah hiasan yang mengkilap, berbentuk bulat kecil yang dilekatkan pada baju, sepatu, topi, dan sebagainya. Tujuan dari memasang payet adalah untuk memberikan kesan yang indah dan menarik, sehingga menjadi pusat perhatian bagi orang yang melihatnya, dan produknya pun terlihat mewah (Sudirtha, 2021). Menurut Coly & Maya (2007) payet berfungsi untuk memperindah penampilan busana yang dikenakan. Teknik sulaman "bourci" (payet) merupakan salah satu teknik sulaman manik-manik yang berbentuk pipih dan berukuran kecil yang biasa digunakan untuk menghias busana atau busana sebagai pelengkap untuk nilai keindahan busana dengan penyelesaian menggunakan tangan sehingga benda tampak lebih menarik. Saat ini penggunaan payet pada suatu benda sedang trend seperti penggunaan payet pada *evening gown*. Salah satu jenis payet yang digunakan dalam desain *evening gown* ini yaitu payet manik dan payet tebu atau patahan.



**Gambar 1.4 Payet Manik dan Payet Tebu atau Patahan**

Sumber: Firza Fitri (2024)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tema Perancangan

Tema merupakan ide yang membentuk sebuah karya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tema adalah dasar cerita yang dipercekapkan dan dipakai sebagai dasar mengarang didalam sebuah karya seni. Tema sangat mempengaruhi hasil busana yang akan dibuat. Oleh karena itu tema sangat mendukung desain yang diciptakan. Tema yang penulis angkat dalam pembuatan busana pada artikel ini adalah “*Sparkling Gown Dame Gothel*” bermakna kilauan *garniture* dari *evening gown* yang terinspirasi dari busana Dame Gothel.

Dame Gothel merupakan karakter animasi dari film *fantasy* yang berjudul *Tangled*. Salah satu hal yang menarik dari karakter Dame Gothel bisa dilihat dari busana yang digunakan. Dame Gothel menggunakan busana berwarna merah tua yang mengkilap dari beludru, garis leher berbentuk persegi dan hiasan renda berwarna emas pada bagian pinggang dan garis lehernya. Warna merah tua busana dengan hiasan bordir dan payet warna merah dan emas merupakan perpaduan warna yang sangat serasi dan cocok digunakan sebagai *evening gown* karena akan memberikan kesan tegas, berani dan energik. *Evening gown* dibuat dari bahan yang bagus dan hiasan yang menarik sehingga terlihat istimewa. Salah satu hiasan yang digunakan pada *evening gown* adalah aplikasi *garniture* bordir dan payet yang akan membuat busana terlihat *glamour* sehingga dapat menarik perhatian orang yang melihatnya (Sofariah, 2022).



**Gambar 2.1 Main Map**  
Sumber: Firza Fitri (2024)

### Sumber Ide/Moodboard

*Moodboard* adalah kumpulan atau komposisi gambar, visual dan objek lain yang biasanya dibuat untuk tujuan desain ataupun presentasi dengan *klien* atau orang lain. *Mood board* umumnya terdiri dari koleksi gambar atau media visual lain yang diatur dengan cermat untuk menetapkan konsep visual (Anggarini, 2020). *Moodboard* sangat penting bagi desainer karena selain dapat membantu mengetahui cara membuat tema untuk suatu proyek desain. *Moodboard* juga bisa menjadi panduan bagi desainer dalam mengembangkan proyek dengan gaya atau konsep tertentu.

Konsep yang digunakan pada gaun ini diambil dari keunikan busana karakter Dame Gothel pada film *Tangled*. *Evening gown* terbuat dari berbagai macam jenis bahan, detail dan hiasan yang meningkatkan daya tarik serta keindahan pada gaun tersebut. Bahan yang dipilih menggunakan bahan-bahan yang berkualitas tinggi dengan warna-warna yang bersinar dan berkilau (Dewi, 2023). Dapat dilihat dari desain yang telah dibuat, penggunaan kain beludru berwarna merah tua busana Dame Gothel menjadi sumber inspirasi yang penulis gunakan. Kain beludru terbuat dari sutera, rayon atau nylon dengan ciri bahan seperti tumpukan bulu yang sangat halus, mulus, padat dan lembut seperti bulu kucing (Sumardani, 2021). Warna merah kain beludru memberi kesan akan kekuatan, energi, kemenangan, semangat dan menyala (Karja, 2021). Warna merah tua yang digunakan pada *evening gown* ini juga memberikan sinyal bahwa seseorang memiliki rasa percaya diri serta kepribadian yang ekstrovert. Kesan *glamour* pada *evening gown* dapat muncul dari aplikasi *garniture* yang digunakan (Sumardani, 2021). Payet berwarna emas dan merah serta bordir bunga yang digunakan sebagai *garniture evening gown* ini membuat busana terlihat menarik dan memiliki nilai *glamour*.



**Gambar 2.2 Moodboard**  
Sumber: Firza Fitri (2024)

### Desain

Desain gambar *evening gown* ini terdapat nilai *aesthetic* yaitu pada perpaduan lekapan bordir dan payet yang akan menjadi *point of interest*. Bagian atas busana terdapat *bustier*, garis leher *sweetheart*, model lengan *puff* yang panjangnya diatas sikut yang dikerut pada bagian bawah. Kemudian terdapat hiasan bordir dan payet manik yang ditabur dan payet tebu yang dirangkai pada sambungan di pinggang. Bentuk rok pada desain ini membentuk rok dengan siluet A dari pola satu lingkaran. Busana ini berwarna merah tua yang dapat memberi kesan akan kekuatan, energi, kemenangan, semangat dan menyala. Busana dihias dengan bordir dan payet berwarna merah dan emas sehingga terlihat energik dan menarik saat dikenakan seorang wanita seperti karakter Dame Gothel itu sendiri. Berikut adalah desain produk yang dibuat:



**Gambar 2.3 Desain Evening gown**  
Sumber: Firza Fitri (2024)

## Analisis Produk Busana

### 1. Analisis Unsur Desain Busana

- a. Garis, seseorang dapat berkomunikasi dan mengemukakan rancangannya kepada orang lain melalui goresan-goresan berupa unsur garis. Pada *evening gown* ini terdapat tiga garis vertikal dibagian dada yang dihias dengan payet sehingga dapat memberi efek meninggikan tubuh pemakainya.



Gambar 3.1 Unsur Garis Busana

Sumber: Firza Fitri (2024)

- b. Bentuk, unsur bentuk pada *evening gown* ini diterapkan pada bentuk garis leher *sweetheart* yaitu garis leher yang dijahit membentuk hati, bentuk lengan *puff* yaitu lengan yang memiliki kerut pada bagian bahu dan bagian bawahnya, dan rok yang berbentuk *ballgown*.

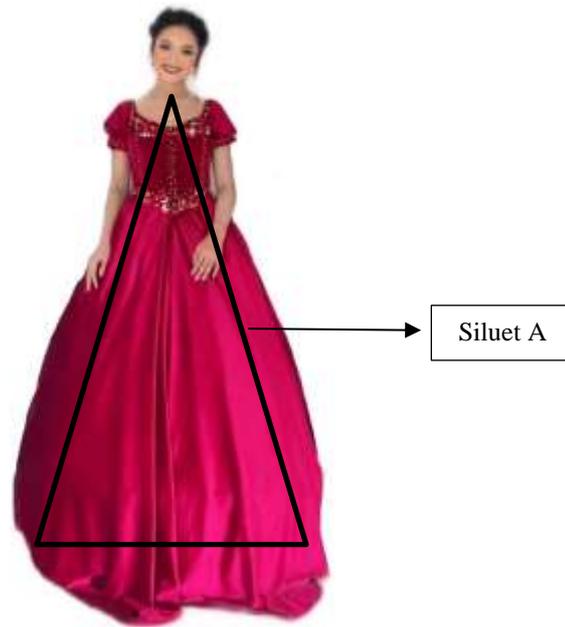


Gambar 3.2 Unsur Bentuk Busana

Sumber: Firza Fitri (2024)

- c. Siluet, siluet busana memiliki berbagai macam bentuk yang menyerupai huruf contohnya siluet A, I, O, H, Y dan S. Siluet yang digunakan pada *evening gown* ini adalah siluet A. Siluet ini

menggambarkan busana yang ramping pada bagian atas dan megah atau mengembang pada bagian bawah sehingga bisa dilihat busana ini menampilkan garis siluet A.



**Gambar 3.3 Siluet Busana**  
Sumber: Firza Fitri (2024)

- d. Ukuran, ukuran yang seimbang akan membentuk kesatuan yang serasi dan harmonis, ukuran *evening gown* ini termasuk pada ukuran seimbang, dimana panjang busana memiliki lingkar badan 82 cm dan lingkar pinggang 70 cm, panjang rok termasuk pada kategori floor dress yaitu rok yang panjangnya menyentuh lantai, membentuk rok satu lingkaran penuh yang panjangnya 125 cm dan ukuran yang digunakan pada *evening gown* ini adalah ukuran standar M.
- e. Tekstur, tekstur kain dapat mempengaruhi penampilan busana baik secara visual (penglihatan) atau secara sensasional (kesan terhadap perasaan). Berdasarkan visualnya kain beludru yang digunakan pada *evening gown* ini memiliki tekstur yang berkilau, tidak tembus pandang, rapat dan polos. Sedangkan secara sensasional tekstur kain beludru yaitu lembut, halus, licin dan tebal.
- f.



**Gambar 3.4 Tekstur kain beludru**  
Sumber: Firza Fitri (2024)

- g. Warna, warna dapat mengungkapkan suasana perasaan atau watak busana yang dirancang. *evening gown* ini berwarna merah tua memberi kesan akan kekuatan, energi, kemenangan, semangat dan menyala. Busana dihias dengan bordir dan payet berwarna emas membuat busana terlihat energik dan menarik saat dikenakan.

## 2. Analisis Prinsip Desain Busana

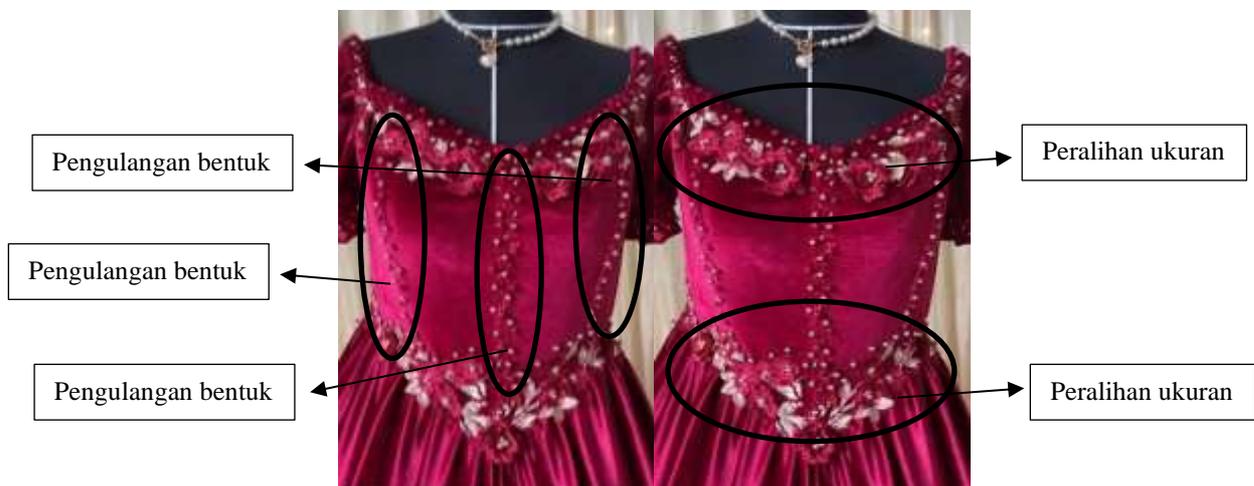
- a. Keselarasan (*Harmony*), keselarasan dapat dilihat dari wujud garis leher dan garis pinggang yang selaras bentuk serta hiasannya, kain dan bordir bunga selaras berwarna merah tua.
- b. Kesatuan (*unity*), kesatuan pada busana dapat dilihat dari tone warna merah tua yang diaplikasikan hiasan bordir bunga berwarna merah dan emas serta aplikasi payet mutiara dan payet batang yang mengkilap membuat busana terlihat memiliki kesatuan.

- c. Keseimbangan (*balance*), *evening gown* ini memiliki keseimbangan simetris yang bisa dilihat dari bagian kanan dari kiri busana terlihat sama.



**Gambar 4.1 Penerapan Prinsip Keseimbangan pada Evening Gown**  
Sumber: Firza Fitri (2024)

- d. Proporsi (*Proportion*), merupakan hubungan satu dengan yang lain dalam satu susunan. *Evening gown* ini memiliki perbandingan yang sama atau seimbang antara bagian desain secara menyeluruh sehingga busana terlihat selaras.
- e. Irama, Irama pada *evening gown* ini terlihat pada pengulangan bentuk secara teratur di bagian garniture payet yang membentuk garis vertikal, serta perubahan atau peralihan ukuran pada bentuk bordir yang dimulai dari bordir-bordir kecil di bagian samping kemudian bentuk bordir besar berada ditengah pada bagian garis pingang dan garis leher.



**Gambar 4.2 Penerapan Prinsip Irama pada Evening gown**  
Sumber: Firza Fitri (2024)

- f. Pusat Perhatian (*Center of Interest*), pusat perhatian pada *evening gown* yang dibuat ini sengaja ditonjolkan pada bagian pinggang, tepatnya dibagian bawah *long torso* dan dibagian dada yang diaplikasikan bordir dan payet secara simetris. Penempatan bordir bunga dengan *garniture* payet di dalamnya membuat busana terlihat menarik saat pertama kali dilihat oleh mata.



**Gambar 4.3 Penerapan Prinsip Pusat Perhatian pada Evening Gown**  
Sumber: Firza Fitri (2024)

### 3. Analisis Model Busana

- a. Detail Model, *evening gown* ini terdiri dari garis leher *sweetheart* yang hias dengan bordir dan payet, lengan *puff*, bagian atas berbentuk *long torso* dengan bukan di punggung menggunakan tali sangkelit, garis pinggang dihias dengan bordir dan payet, bagian rok *ballgown* terbentuk dari pola satu lingkaran penuh menggunakan kelim *baby hem*.



**Gambar 4.4 Detail Busana**  
Sumber: Firza Fitri (2024)

- b. Bahan, bahan yang digunakan dalam pembuatan *evening gown* ini adalah kain beludru. Kain beludru atau kain *velvet* merupakan salah satu jenis kain tenun *tafting* (berumbai) dengan struktur yang sangat halus dan rata sehingga tekstur dan permukaan kain beludru terlihat berkilau dan lembut seperti perpaduan kain sutera dan wol. Kain beludru atau *velvet* adalah kain yang terbuat dari sutera, rayon atau nylon dengan ciri bahan seperti tumpukan bulu yang sangat halus, mulus, padat dan lembut seperti bulu kucing, beruang dan lain-lain.

#### 4. Analisis Hiasan Busana

- a. Hiasan Bordir, salah satu teknik menghias busana yang digunakan pada pembuatan produk ini adalah teknik hiasan bordir, penulis merangkai beberapa bordir berbentuk bunga yang berwarna merah dan emas kemudian diaplikasikan pada bagian garis leher dan garis pinggang busana.
- b. Aplikasi Payet, selain hiasan bordir penulis juga mengaplikasikan payet beberapa payet seperti payet mutiara dan payet batang. Payet batang disusun dengan irama sejajar berbentuk garis lurus dengan tusuk tikam jejak pada pola yang ada di motif bordir, sedangkan payet mutiara diaplikasikan pada sekitar bordir bunga dan balen busana dengan menggunakan teknik tabur.



Gambar 4.5 Detail Bordir dan Payet

Sumber: Firza Fitri (2024)

#### Kesempatan Pemakaian

Karakteristik *evening gown* yang dibuat penulis sesuai dengan karakteristik pada kesempatan busana pesta malam. Penggunaan bahan, pelengkap busana, *garniture*, aksesoris serta milineris yang dipilih dapat memberikan kesan *glamour* dan *elegant*, maka bisa disimpulkan busana ini termasuk kedalam kesempatan busana pesta malam.

#### Target Pasar

*Evening gown* ini diperuntukkan bagi remaja hingga dewasa awal berusia 17-23 tahun khususnya untuk busana pesta malam, namun tidak menutup kemungkinan bagi remaja berusia dibawah 17 tahun atau dewasa awal berusia diatas 23 tahun untuk menggunakannya.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan Artikel Ilmiah yang berjudul "Aplikasi bordir dan payet pada *Evening gown* dengan gaya karakter Dame Gothel" dapat ditarik kesimpulan bahwa: *Evening gown* yaitu busana yang dikenakan pada kesempatan pesta malam hari. Pemilihan bahan yaitu bertekstur lebih halus dan lembut, melangsai dan mengkilap. Model busana terlihat mewah atau berkesan *glamour*. Warna yang digunakan lebih mencolok, baik mode ataupun hiasannya. Hal itu sangat cocok dengan karakteristik dari busana yang digunakan tokoh animasi Dame Gothel.

Dame Gothel adalah karakter fiksi pada film animasi ke-50 Walt Disney Pictures *Tangled* (2010). Hal yang menarik dari karakter Dame Gothel salah satunya terlihat pada busana yang digunakan. Dame Gothel menggunakan busana berwarna merah tua yang mengkilap dari beludru, garis leher berbentuk persegi dan hiasan renda berwarna emas. Kemudian penulis modifikasi busana tersebut menjadi *evening gown* dengan gaya karakter Dame Gothel yang dihias aplikasi *garniture* bordir dan payet berkilau.

Bordir dan payet yang digunakan pada *evening gown* sangatlah beragam. *Evening gown* yang penulis buat menggunakan hiasan bordir bermotif bunga serta payet batang dan payet mutiara yang diaplikasikan pada bordirnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anggarini, A., Bangun, D. A. N., & Saripudin, I. (2020). Alternatif Model Penyusunan Mood Board sebagai Metode Berpikir Kreatif dalam Pengembangan Konsep Visual. *Journal Printing and Packaging Technology*, 1(1).

- Arias Domínguez, Á. (2021). Crónica De Jurisprudencial Laboral Internacional 2020. Cuadernos De Derecho Transnacional, 13(2), 612–631.
- Coly & Maya. (2007). Kreasi Sulam Payet untuk Pemula. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Dewi, I. M., & Yulistiana, Y. (2023). Aplikasi Bordir Komputer 3 Dimensi pada Gaun Malam dengan Sumber Ide Ilalang. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 4(2), 107-116.
- Ekawati, D. C., & Yulistiana, Y. (2020). PENERAPAN TEKNIK APLIKASI MOTIF VERTISOL PADA BUSANA PESTA MALAM. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(1), 48-56.
- Karja, I. W. (2021, November). Makna warna. In *Prosiding Bali Dwipantara Waskita: Seminar Nasional Republik Seni Nusantara* (Vol. 1).
- Li, B. (2021). Study on Anti Pilling Finishing of Embroidery Products. *Journal of Physics: Conference Series*, 1838(1).
- Restyawati, M. D., & Hidayati, L. (2020). Penerapan Aplikasi Payet & Akrilik pada Busana Pesta Malam Sebagai Sumber Ide Star Night. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(1), 73-81.
- Qastarin, A (2019). Eksplorasi Organza Sebagai Material Utama pada Perancangan Busana Pesta. e-*Proceeding of Art & Design*. 6(1).
- Rizqi, V. P., & Maeliah, M. (2020). Eksplorasi Bordir Motif Bunga Sebagai Decorative Trims Pada Busana Pesta. *Jurnal Da Moda*, 2(1), 1-6.
- Syafrina, R. (2014). Analisis Dekonstruksi terhadap Tiga Dongeng Grimms Bersaudara: Rapunzel, Snow Drop, dan Ashputtel. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 6(1).
- Sumardani, S. (2021). Penerapan Beading Embroidery Dengan Kombinasi Cabochon Technique Sebagai Hiasan Pada *Evening gown*. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(2), 128-140.
- Sutiman. (2013). Media dan Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graba Ilmu
- Rohma, I. F. N. (2022). Paria Sebagai Sumber Ide Motif Bordir pada Busana Pesta. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 3(1), 30-38.
- Sofariah, N. Y., & Maeliah, M. (2022). Penerapan Aplikasi Bordir pada Busana Pesta. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 10(1), 1-6.
- Taryati, A., & Puspitasari, F. (2018). Eksplorasi Jamur Ganoderma Applanatum dengan Hiasan Ruffle Pada Busana Pesta Sore. *Fashion Perspektif*, 9(1), 96-108.
- Titu, M. A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9).
- Sudirtha, I. G., & Angendari, M. D. (2021). Penerapan Hiasan Payet Pada Busana Pesta Berbahan Batik Motif Merak Abyorhokokai. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(3), 88-96.
- Zheng, Y., Jin, L., Qi, J., Liu, Z., Xu, L., Hayes, S., Gill, S., & Li, Y. (2020). Performance Evaluation of Conductive Tracks in Fabricating E-Textiles by Lock-Stitch Embroidery. *Journal of Industrial Textiles*, 1–20.